

Nama : Muhammad Syafiq Al Ghifary

NPM : 2413031044

Kelas : 24 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

Case Study Pertemuan 12

Indikator di Laporan Keuangan Penjelasan & Implikasi Tipe Manajemen Laba

Kenaikan Signifikan Piutang Usaha Perusahaan mungkin melakukan penjualan secara kredit besar-besaran, terutama menjelang akhir periode, untuk mendongkrak angka pendapatan. Pendapatan diakui, tetapi kas belum diterima. *Accrual-Based* (Melalui Penyesuaian Pendapatan)

Penurunan Cadangan Kerugian Piutang (CKP) CKP adalah estimasi piutang yang kemungkinan tidak tertagih (*Bad Debt*). Penurunan CKP, meskipun piutang meningkat, menunjukkan perusahaan meremehkan risiko piutangnya. Dengan menurunkan beban CKP, laba bersih akan otomatis terlihat lebih tinggi. *Accrual-Based* (Melalui Penyesuaian Beban)

Laba Bersih Naik 45% (Lonjakan Laba) Lonjakan ini bisa menjadi target dari manajemen laba, misalnya untuk mencapai target bonus, memenuhi ekspektasi analis, atau menghindari pelanggaran perjanjian utang (*covenant*). Motivasi MLE

Peningkatan Pendapatan yang Tidak Sejalan dengan Arus Kas Operasi (ACFO) Ini adalah indikator "klasik" dari manajemen laba berbasis akrual. Akrual (perubahan Piutang, CKP, dll.) meningkatkan laba akuntansi, tetapi tidak ada uang tunai (kas) yang masuk. Jika laba naik tajam, seharusnya ACFO juga ikut naik (atau setidaknya stabil). Jika tidak, ada gap signifikan yang disebabkan oleh komponen non-kas (akrual). *Accrual-Based (Discretionary Accruals)*.

Kriteria Jurnal A: Fokus pada Motivasi Kontraktual Jurnal B: Fokus pada Kualitas Laba

Pendekatan *Positive Accounting Theory* (PAT): Manajemen laba terjadi karena adanya kontrak (bonus, utang) yang ingin dipertahankan/dicapai oleh manajemen. *Agency Theory & Information Asymmetry*: Manajemen laba terjadi karena konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, yang memengaruhi kualitas informasi (laba).

Metodologi Model *Discretionary Accruals* (seperti Modified Jones Model): Menghitung komponen akrual non-normal (diskresioner) yang tidak dapat dijelaskan oleh kondisi ekonomi normal. Analisis Hubungan Laba vs. Arus Kas: Membandingkan sensitivitas perubahan laba

terhadap perubahan arus kas, atau menggunakan indikator kualitas laba (misalnya, *Persistence of Earnings*).

Temuan Utama Ditemukan bahwa perusahaan yang mendekati batas perjanjian utang (*debt covenant*) atau memiliki skema bonus yang sensitif terhadap laba, cenderung melakukan manajemen laba ke atas (*income-increasing*). Ditemukan bahwa meskipun laba tinggi, jika laba tersebut didominasi oleh akrual (bukan kas), kualitas laba perusahaan dinilai rendah dan investor bereaksi negatif terhadap pengumuman laba tersebut.

Perbedaan Kunci Fokus pada Penyebab (Motivasi) MLE. Fokus pada Dampak (Kualitas) MLE.

Tidak selalu, praktik earnings management memiliki spektrum (kontinuum), dan dapat bersifat informatif/positif (*Accrual-Based*) atau manipulatif/negatif. Praktik earnings management pada PT Karya Sentosa, dengan indikator overstated laba dan CKP yang diturunkan, cenderung berada di sisi negatif/manipulatif karena mengorbankan kualitas laba dan transparansi demi angka laba bersih yang tinggi.

Stakeholder Rekomendasi Utama Tindakan yang Harus Dilakukan

Investor/Pemegang Saham Fokus pada Kualitas Laba Hitung dan analisis metrik berbasis kas, seperti Arus Kas Operasi (ACFO) dan rasio ACFO terhadap Laba Bersih. Minta klarifikasi dari manajemen mengenai kebijakan CKP yang longgar. Pertimbangkan untuk merealokasi investasi jika risiko tidak ditangani.

Kreditur (Bank, Pemegang Obligasi) Perketat Klausul Kontrak Tinjau ulang perjanjian utang (*debt covenant*). Masukkan klausul yang berbasis pada metrik Arus Kas (misalnya, *Debt-to-Cash Flow Ratio*) dan bukan hanya metrik berbasis laba akuntansi.

Dewan Komisaris/Komite Audit Tingkatkan Pengawasan (*Oversight*) Minta penjelasan terperinci dari manajemen dan auditor eksternal mengenai lonjakan Piutang dan penurunan CKP. Pastikan kebijakan akuntansi terkait Piutang dan Penjualan Kredit sudah konservatif. Perkuat independensi Komite Audit.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bursa Efek Lakukan Review Mendalam Menganalisis laporan keuangan PT Karya Sentosa, terutama komponen akrual, untuk memastikan tidak ada pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengarah pada fraudulent financial reporting